

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia termasuk dalam salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh pada setiap pendidikan formal, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia memiliki peran penting sebagai bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, maupun informasi ke orang lain, baik secara tulisan maupun lisan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuleha (2012: 4) Zuleha mengatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara tulisan maupun lisan”. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 aspek keterampilan yang wajib dimiliki setiap peserta didik yaitu kemampuan berbicara, membaca, mendengarkan dan menulis.

Membaca merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mendapatkan sebuah informasi, ilmu pengetahuan serta pengalaman baru. “Membaca merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh semua anak karena melalui membaca anak bisa belajar tentang berbagai bidang studi” (Abdurahman, 2010: 199). Melalui membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat

bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial serta emosional. Proses pembelajaran membaca di SD perlu dicocokkan dengan tahap umur anak, karena pembelajaran berbahasa anak SD di kelas rendah berbeda dengan pembelajaran di kelas tinggi. Anak di kelas rendah belum memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar. Pada anak kelas 1 misalnya, mereka bahkan banyak yang belum bisa membaca, tapi itu merupakan hal yang wajar karena pada usia anak yang masih 6-7 tahun mereka dalam masa transisi, yaitu masa dimana mereka beranjak dari usia pra sekolah ke sekolah. Sedangkan membaca membutuhkan konsentrasi, maka dari itu guru harus menyediakan ruang yang cukup untuk anak kelas 1 beradaptasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah 3 Gresik, diketahui bahwa masih banyak peserta didik di kelas 1 yang belum bisa membaca. Terlihat dari 28 peserta didik hanya terdapat 10 peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM yakni kurang lebih 36%. Sedangkan yang mendapat nilai kurang dari KKM ada sekitar 64%. Kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan sekolah sebesar 75. Kondisi ini diakibatkan oleh faktor-faktor sebagai berikut, yaitu: 1) Siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, 2) Kurangnya penggunaan media pembelajaran, 3) Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan yang terakhir 4) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran membaca. Penggunaan model pembelajaran yang cocok dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka harus dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik bisa termotivasi dan aktif dalam belajar. Serta proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar tersebut adalah dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak pada usia tersebut. Menurut Piaget (dalam Mu'awanah & Hidayah, 2009: 7) ada 4 tahap perkembangan berfikir anak yaitu: a) sensori motor (usia 0-2 tahun) anak berfikir sebagai reaksi stimulus; b) pra operasional (2-7 tahun) anak mulai mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berfikir dalam bentuk simbolik; c) operasional konkret (7-11 tahun) anak mampu bernalar logis dalam memecahkan masalah d) operasional formal (usia 11 tahun keatas) anak mampu menyelesaikan masalah abstrak secara logis dan lebih ilmiah dalam berfikir.

Berdasarkan sumber diatas dapat diketahui bahwa karakteristik anak di SD kelas 1 berada dalam tahap pra operasional yaitu anak mulai mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berfikir dalam bentuk simbolik. Pemikiran anak pada pra operasional sangat didasarkan pada hal-hal konkret, anak masih kurang mampu berfikir secara abstrak. Konkret sendiri merupakan hal yang nampak atau terlihat langsung oleh indera mata anak sehingga tidak mengharuskan anak membayangkan suatu barang atau benda yang hendak ditunjukkan (Phillips, dalam Zulfa 2017: 4).

Terdapat beberapa penelitian yang sudah mengarah untuk bagaimana meningkatkan keterampilan membaca anak pada usia transisi atau kelas 1 . Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Irdawati, Yunidar dan Dermawan (2014). Dalam penelitian ini peneliti meningkatkan keterampilan membaca anak dengan menggunakan media gambar, penelitian ini menunjukkan hasil yang baik bagi peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Penelitian yang menggunakan media gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik juga dilakukan oleh Suhartini, Syamsuddin dan Sahrudin (2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Suhrianati (2016). Penelitian ini menggunakan media kartu bergambar untuk meningkatkan membaca peserta didik. Media ini ternyata mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas 1.

Penelitian lain dilaksanakan oleh Suriani, Sahrudin B dan Efendi (2014), untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik peneliti menggunakan media kartu huruf, penggunaan kartu huruf juga bisa meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Sunarti (2018), dalam penelitian ini peneliti memakai media kartu huruf untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa keterampilan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Viktor, Tahir dan ulfah (2014), juga menggunakan kartu huruf dalam meningkatkan keterampilan membaca anak pada kelas 1, dimana hasil penelitian ini juga

menunjukkan peningkatan pada keterampilan membaca anak tetapi tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumantri, Sudana dan Adnyana (2017) menggunakan media gambar dan kartu huruf untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan kartu huruf dan kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik di kelas 1. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, peneliti rata-rata memakai media berupa kartu huruf untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas 1. Media kartu huruf yang digunakan oleh penelitian sebelumnya merupakan media kartu huruf yang masih sederhana, yang belum dikasih efek apapun. Padahal pada zaman sekarang penggunaan media yang menarik akan membuat peserta didik semangat dalam proses pembelajaran. Maka dalam penelitian ini peneliti menawarkan untuk menggunakan media huruf 3D.

Media huruf 3D ini merupakan hasil pembaharuan dari media kartu huruf menjadi huruf 3D, dimana jika media kartu huruf hanya menggunakan kertas. Maka dalam media huruf 3D peneliti menambahkan efek 3 dimensi, sehingga media ini bisa dilihat dari berbagai arah dan akan membuat peserta didik lebih tertarik. Keunggulan dari media huruf 3D ini bisa membantu peserta didik yang masih belajar membaca huruf, anak akan lebih mudah menghafal dan mengingat pembelajaran tersebut. Media ini cocok digunakan pada pembelajaran di kelas 1, penggunaan media konkrit ini juga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif atau pengetahuan peserta didik.

Penelitian menggunakan media huruf huruf 3D ini, sebelumnya belum dipakai pada penelitian sebelumnya.

Sesuai dengan teori piaget yang sudah dijabarkan diatas bahwa karakteristik anak pada usia 6-7 tahun mulai mengembangkan penggunaan bahasa dan kemampuan berpikir dalam bentuk simbolik. Berdasarkan tahapan tersebut maka penggunaan model pembelajaran *bottom up* sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik pada kelas 1. Dimana pada anak usia ini pembelajaran harus dimulai dari bagian terkecil dulu baru ke bagian yang lebih besar. Menurut Subadiyono (2014: 14) pembelajaran menggunakan model *bottom up* dimulai dengan mengidentifikasi ciri huruf, menghubungkan ciri-ciri itu bersama-sama menjadi huruf, mengombinasikan huruf-huruf itu sebagai pola ejaan menghubungkan pola ejaan dengan kata; kemudian terus ke kalimat, paragraf dan proses tataran teks.

Sedangkan Ibrahim (2006: 117) menyebut bahwa model *bottom up* disebut juga sebagai model 'luar dalam' dimana pembaca mulai mencermati dari cetak dan bekerja pada identifikasi yang tepat dari huruf, kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf serta pengucapannya. Pembaca perlu membaca kata demi kata, serta potongan yang bermakna dan ucapkan semua kata dalam cetakan sebelum mencapai makna. Pembelajaran *bottom up* dimulai dari pola yang sederhana yaitu dari pengenalan huruf, kata, kalimat, frase dan kemudian teks bacaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Implementasi Model *Bottom Up* Dengan Menggunakan Media Huruf 3D Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik Kelas 1 Sd Muhammadiyah 3 Gresik**”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D ?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D ?
3. Bagaimana hasil peningkatan keterampilan membaca peserta didik di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru selama proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D

2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran membaca di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D
3. Mendeskripsikan hasil peningkatan pembelajaran membaca peserta didik di kelas I SD Muhammadiyah 3 Gresik, melalui penggunaan model *bottom up* dengan media huruf 3D

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca melalui model *bottom up* dengan media huruf 3D. manfaat lain dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Penelitian ini bisa digunakan untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai serta dapat diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi peserta didik

- a. Model *bottom up* merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya dari bawah yakni dari pengenalan huruf, sehingga cocok apabila diterapkan pada anak kelas rendah.
- b. Peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena menggunakan media benda yang nyata
- c. Model *bottom up* dengan media huruf 3D diharapkan mampu membantu siswa dalam pembelajaran membaca.

3. Bagi sekolah.
 - a. Hasil penelitian memberikan sumbangan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.
 - b. Sebagai peningkatan model dan media pembelajaran
4. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi dan sebagai masukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan keterampilan membaca anak melalui implementasi model *bottom up* dengan media huruf 3D.

E. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di kelas 1 SD Muhammadiyah 3 Gresik semester genap, tahun ajaran 2018-2019.
2. Penelitian ini dilakukan menggunakan model *bottom up* dengan media huruf 3D
3. Dilakukan pada tema 8 (peristiwa alam), sub tema 1 (peristiwa siang dan malam). KD 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan atau syair lagu) dan atau eksplorasi lingkungan dan 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.
4. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian psikomotor dan penilaian kognitif.

5. Penelitian dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas 1 SD Muhammadiyah 3 Gresik.

F. Definisi Operasional

1. Model *bottom up*

Model *bottom up* yaitu model dalam pembelajaran membaca yang dalam proses pembelajarannya dimulai dari pengenalan huruf abjad, kemudian digabungkan menjadi suku kata, kata dan kalimat.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh pengajar, untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi pada proses pembelajaran dengan mudah.

3. Media huruf 3D

Media huruf 3D merupakan media yang terbuat dari kain flanel yang berbentuk 3 dimensi. Bertujuan untuk memudahkan siswa dalam proses pengenalan huruf.